

# **PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN BINA PRIBADI ISLAM DI SMP IT RAUDHATUL ULUM SAKATIGA INDRALAYA OGAN ILIR**

**Andi Sarinawati**, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
**e-mail:** *andisarinawati15@gmail.com*

## **Abstract**

The background of this research is the existence of character building in Islamic personal development activities through Islamic personal development activities in which students study outside formal class hours where in groups each group has a teacher or coach known as murobbi. The problem of this research is how to implement the religious character development of students through Islamic personal development activities at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga and the supporting factors for developing students' religious character through Islamic personal development activities at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Meanwhile, the purpose of this study was to find out the implementation of religious character development for students through Islamic personal development activities and to find out the supporting factors for developing students' religious character through Islamic personal development activities at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. This research uses descriptive qualitative research. The main informant of this study is the head of the Islamic personal development coach while the supporting informants are the principal and teacher of Islamic private development. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed descriptively using data analysis techniques which included data reduction, data presentation, conclusion drawing, and data validity. The results of this study indicate the development of students' religious character which is applied by the coach, namely: 1) the process of initial understanding, 2) the process of habituation in Islamic personal development activities, 3) the evaluation process in BPI activities 4) the process of exemplary students who are supporters for the formation of character in Islamic personal development activities. Thus the researchers concluded that the development of students' religious character in Islamic personal development activities at SMP IT Raudhatul Ulum was going well. The supporting factors for developing the religious character of students in Islamic personal development activities at SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga are: there is a guidebook for BP activities, there is special training for BPI supervisors and there are non-BPI activities that support BPI activities.

**Keywords:** coaching, religious character, Islamic personal development

# Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir

## Abstrak

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pembinaan karakter dalam kegiatan bina pribadi Islam melalui kegiatan bina pribadi Islam yang siswa belajar diluar jam pelajaran formal yang secara berkelompok setiap kelompok ada guru atau pembina yang disebut sebagai murobbi. Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga dan faktor pendukung pembinaan kaarkter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam dan untuk mengetahui faktor pendukung pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga.*

*Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan pokok dari penelitian ini adalah ketua pembina bina pribadi Islam sedangkan informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan pengajar bina pribadi Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara destriftif dengan menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembinaan karakter religius siswa yang diterapkan oleh pembina yaitu : 1) proses pemahaman awal, 2) proses pembiasaan pada kegiatan bina pribadi Islam, 3) proses evaluasi pada kegiatan BPI 4) proses keteladanan siswa yang merupakan pendukung untuk terbentuknya karakter pada kegiatan bina pribadi islam. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan karakter religius siswa pada kegiatan bina pribadi islam di SMP IT Raudhatul Ulum sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung pembinaan karakter religius siswa pada kegiatan bina pribadi islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga adalah: adanya buku pedoman dari kegiatan BP, adanya pelatihan khusus untuk pembina BPI dan adanya kegiatan non BPI yang mendukung kegiatan BPI.*

**Kata Kunci:** pembinaan, karakter religius, bina pribadi Islam

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan dan kebangsaan. Terwujud dalam pikiran, sikap,

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat

istiadat.<sup>1</sup> Profil pelajar pancasila merupakan bentuk tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar pansila berperan sebagai refrensi utamayang mengarahkan kbijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun sebuah karakter serta kompetensi peserta didik. Profil ini sederhana dann mudah diingatdan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila ini terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada tuhan Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif. Profil pelajar Pancasila dapat dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat, yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam RI Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai berikut “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam hal apapun”.<sup>3</sup>

Apabila melihat pada Undang-Undang diatas, dapat diketahui secara jelas bahwa dalam sebuah proses pendidikan, tidak hanya sekedar sebuah pembelajaran saja untuk memperoleh kecerdasan intelektual. Tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai serta pembentukan karakter peserta didik dari sejak awal.

Maka, pendidikan karakter religius harus dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter religius mereka. Pendidikan karakter yang dimaksudkan agar siswa dapat berkembang menjadi siswa dengan berkepribadian yang unggul dan berakhlak sebagai tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Hasil dari wawancara yang diperoleh dari pembina kegiatan bina

<sup>1</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm 3-4

<sup>2</sup>Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Palajar Pancasila* (Jakarta, 2022), hlm 1-2

<sup>3</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Sinar Grafika, 2016) hlm 4

## **Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir**

pribadi Islam ini dijelaskan bahwa mengenai nilai karakter religius yang dilaksanakan yaitu berupa kegiatan pembiasaan seperti kegiatan baca doa sebelum melakukan dan sesudah melakukan kegiatan, membaca al-Qur'an, membuka kegiatan dan menutup kegiatan dan beberapa kegiatan lainnya yang dipantau langsung oleh pembina kegiatan.

Peneliti memilih penelitian di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga ini, secara umum pembinaan nilai-nilai karakter religius ini masih belum berjalan dengan lancar karena masih ada siswa-siswa yang kurang patuh terhadap pembina kegiatan bina pribadi Islam (BPI). Dengan mengadakan program-program seperti *tahfidz*, *tilawah*, pengasuhan, peningkatan ibadah yang lainnya. Dan diberlakukan juga hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pembina.

Terkait pada pembinaan nilai-nilai karakter religius, yang penulis amati dari hasil wawancara diatas bahwa siswa masih perlu diarahkan dan dibimbing agar nilai-nilai karakter religiusnya lebih tertanam dalam diri siswa, adapun yang dilakukan oleh pembina bina pribadi Islam selama ini ialah memberi materi atau kajian-kajian, penjelasan, nasihat, pengarahan dan bimbingan. Selama kegiatan berlangsung setiap minggunya guru memberikan tugas untuk siswa, kegiatan bina pribadi ini mengajarkan

siswa banyak hal, akan tetapi pembelajaran yang di berikan oleh pembina ini masih sering terabaikan oleh beberapa siswa karena masih ada siswa yang belum memiliki keseriusan untuk mengikuti kegiatan bina pribadi Islam ini.

Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan mulai dari sejak dini pada siswa sejak dini hingga dewasa yaitu, karakter disiplin, karakter jujur, karakter religius dan kakarter mandiri. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak anak usia dini hingga dewasa karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantar anak pada matang dalam mengelolah emosi.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut terkait dengan ***"Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir"***.

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan

tertentu.<sup>4</sup>Sedangkan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>5</sup>Jadi metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk tujuan tertentu.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field research*) serta mengacu pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dinamakan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari kegiatan yang dilakukannya.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya

- Tujuan Program BPI

Yang utama adalah ciri khas yang membedakan sekolah yang lain dengan sekolah yang lain jadi, kita memadukan

nilai-nilai Islam dalam mata pembelajaran seperti pelajaran IPA kita kaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran tidak hanya pelajaran umum saja latar belakangnya agar kita bisa mencetak siswa-siswa yang tidak hanya unggul dalam akademis tapi juga siap yang memperjuangkan Islam. Islamnya sadar tidak hanya ikut-ikutan maka dari itu diadakannya wadah pembinaan karakter Islami berupa Program BPI".<sup>7</sup> Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

"BPI diterapkan dan menjadi salah satu program pembinaan untuk siswa.Sedangkan mengapa program BPI itu diterapkan karena kami ingin anak-anak itu tidak hanya belajar umum saja tetapi mendapatkan pembinaan keIslaman secara intensif melalui BPI ini yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil".<sup>8</sup>

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

"Program BPI ini adalah program yang berada di bawah Jaringan Sekolah

<sup>4</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), cet. Ke-12 hlm. 5.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3

<sup>6</sup>Moleong, Lexy], *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.11.

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Gamal selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 22 September 2022, Pukul 08.00.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Septy Masnadewi selaku Ketua pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 08.30.

## Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir

Islam Terpadu jadi program ini dijalankan berdasarkan panduan dibuku yang sudah ada, mengenai program ini sendiri program BPI ini adalah program yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu jadi program ini dijalankan berdasarkan panduan dibuku yang sudah ada, mengenai program ini sendiri kita juga ingin menyelaraskan antara kurikulum nasional dan buku panduan BPI itu sendiri”.<sup>9</sup>

Adapun tujuan dari program BPI yaitu program ini dijalankan berdasarkan panduan dibuku yang sudah ada, mengenai program ini sendiri program BPI ini adalah program yang berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu jadi program ini dijalankan berdasarkan analisis panduan dibuku yang sudah ada.

### - Strategi pemahaman program BPI

Strategi pemahaman yang diterapkan di sekolah SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga menggunakan bimbingan dari para guru, dengan dilakukan menginformasikan atau memberi pemahaman tentang materi yang disampaikan terhadap siswa secara terus menerus, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa tersebut dan bisa ditarik kembali.

Hal ini seperti disampaikan Bapak Bapak Abdul Gamal, selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Untuk strategi pemahaman sendiri yang dimulai dari pembelajaran dimulai diberi pemahaman sesuai materi yang disampaikan kepada siswa secara langsung dan terus menerus, ketika anak itu dituturi dikelas pada waktu kegiatan berlangsung, ketika anak berbuat salah dibenarkan itu kan juga pemahaman ya, dan itu biasanya dilakukan oleh tata tertib ketika ada yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung, kenapa kok butuh pemahaman, ya agar anak bisa dapat memahami makna tersebut dan bisa di ulangi lagi ketika ditanya dan disuruh, contohnya pada waktu kegiatan mengaji, itu dari mengumpulkan perkelas untuk diberi pemahaman terdahulu Cara membacanya gimana, hukum tajwidnya gimana dan seterusnya”.

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Kalau strategi pemahaman ya, dari gurunya sendiri memberi pemahaman terhadap siswanya, dari guru juga pasti memakai yang namanya strategi pemahaman untuk apa

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum

Sakatiga, Pada Tanggal 29 September 2022, Pukul 09.00.

menggunakan pemahaman ya agar siswa paham dan mengerti, dan pemahaman tidak selalu dilakukan dengan omongan saja akan tetapi ada teladan yang baik pada guru dan dibuat contoh terhadap siswa lainnya”.

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Siswa di sini sangat membutuhkan yang namanya pemahaman, agar apa, agar siswa tersebut bisa melakukan atau mengamalkan apa yang kita ajarkan, nggak hanya pembiasaan saja yang dilakukan akan tetapi membutuhkan pemahaman yang baik dan benar”.

Dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa proses pemahaman awal yang dilakukan oleh pembina kegiatan bina pribadi Islam, sebelum dimulainya kegiatan yaitu pihak sekolah selalu menegaskan selain program ini berada di bawah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sekolah juga lebih mengedepankan proses dalam pembinaan karakter anak, serta memadukan antara kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis keislaman, agar anak-anak tumbuh tidak hanya unggul dalam bidang prestasi melainkan juga unggul dalam karakter

yang Islami. Selain itu bahwasannya pembentukan karakter membutuhkan metode pemahaman agar anak bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan memberikan pengarahan tentang perilaku, kesopanan maupun etika dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan di atas pada tanggal 15, 22 dan 29 september 2022. Peneliti melihat memang benar adanya kegiatan menerangkan diawal dari strategi pemahaman dimulai dari pembelajaran dimulai diberi pemahaman sesuai materi yang disampaikan kepada siswa secara langsung dan terus menerus, ketika anak itu dituturi dikelas pada waktu kegiatan berlangsung, ketika anak berbuat salah dibenarkan itu kan juga pemahaman ya, dan itu biasanya dilakukan oleh tata tertib ketika ada yang melanggar dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan berlangsung.<sup>10</sup>

#### - Pembiasaan Disiplin dengan Tepat Waktu

Berdasarkan keterangan dari informan bahwa adanya proses pembiasaan pada kegiatan bina pribadi Islam untuk siswayakni mengaplikasikan melalui pembiasaan

---

<sup>10</sup> Observasi tentang proses pemahaman awal yang dilakukan oleh pembina pada Tanggal 15, 22 dan 29 September 2022.

## Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir

terhadap program-program yang mencakup kegiatan bina pribadi Islam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikonfirmasi dari Bapak Abdul Gamal, selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Proses pembiasaan pada kegiatan bina pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu dengan membiasakan kepada siswa kegiatan bina pribadi Islam setiap hari kamis dimulai dari jam 16.00-17.00”<sup>11</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga membiasakan siswa dalam kegiatan bina pribadi Islam pada hari kamis setiap minggunya”.<sup>12</sup>

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“dalam kegiatan bina pribadi Islam dilaksanakan pada setiap hari kamis pada pukul 16.00-17.00 di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga”<sup>13</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk

memastikan jawaban dari informan di atas pada tanggal 15, 22 dan 29 September 2022. Peneliti melihat memang benar adanya siswa maupun pembina dibiasakan datang tepat waktu yaitu pukul 16.00-17.00 pada setiap hari kamis.

### - Strategi Pembiasaan dari Program BPI

Kemudian dalam pelaksanaan proses pembiasaan siswa pada kegiatan bina pribadi Islam tertuang pada hasil wawancara dengan Bapak Abdul Gamal, selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Dari strategi pembiasaan yang dilakukan dari rutinitas itu sendiri, kita membiasakan kegiatan keagamaan tersebut agar siswa terbiasa di rumah dan di sekolah, contohnya ketika sholat dhuhur berjamaah anak-anak nggak usah disuruh sudah berangkat sendiri karena, dulunya kita paksa untuk mengikuti sholat dhuhur tersebut, ada juga sebelum memulai pembelajaran anak-anak sudah membaca asmaul husna tanpa disuruh oleh guru nya”.

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Gamal selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 22 September 2022, Pukul 08.05.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Septi Masnadewi selaku Ketua pembina BPI di SMP IT

Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 08.35.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 29 September 2022, Pukul 09.05.

di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Strategi pembiasaan itu kita lakukan, supaya anak-anak itu hal-hal yang dilakukan mereka itu, secara otomatis mereka tanpa diperintah sudah bisa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dengan pelaksanaan program yang kita berikan, kita juga memberikan info untuk orang tuanya bahwa membiasakan anaknya sholat berjamaah untuk membentuk religiusnya”.

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Ya dari sekolah sudah membuat strategi yang namanya pembiasaan, kalau dari sekolah sudah menerapkan baru dari guru membiasakan yang pembiasaan itu dari kegiatan keagamaan yang sering kita lalui, kemudian dari kegiatan tersebut kita membiasakan dengan secara rutin dan istiqomah supaya siswa terbiasa melakukan kebaikan di rumah dan di lingkungan sekolah”.

Dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa setiap siswa di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga diwajibkan atau dibiasakan untuk mengikuti kegiatan bina pribadi Islam yaitu setiap

hari Kamis pada pukul 16.00-17.00 WIB. Kemudian diketahui bahwasannya strategi pembiasaan tersebut agar peserta didik terbiasa membiasakan apa yang dilakukan ketika kegiatan keagamaan berlangsung, tanpa diperintah anak sudah melaksanakan kegiatannya.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan di atas pada tanggal 15, 22 dan 29 September 2022. Peneliti melihat memang benar adanya strategi pembiasaan dilakukan, supaya anak-anak itu hal-hal yang dilakukan mereka itu, secara otomatis mereka tanpa diperintah sudah bisa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dengan pelaksanaan program yang diberikan, selain itu memberikan info untuk orang tuanya bahwa membiasakan anaknya sholat berjamaah untuk membentuk religiusnya.<sup>14</sup>

#### - **Proses Evaluasi Pada Kegiatan Bina Pribadi Islam**

Proses evaluasi pada kegiatan bina pribadi Islam ini juga bisa membantu sebagai evaluasi seperti ibadah anak yang wajib maupun yang sunnah, seperti halnya siswa diberikan buku penghubung sebagai salah satu alat komunikasi wali asrama dan guru dalam memantau ibadah anak yang

---

<sup>14</sup>Observasi tentang proses pembiasaan atau pelaksana BPI pada Tanggal 15, 22 dan 29 September 2022.

## **Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir**

dilakukan diasrama agar peran wali asrama juga ikut dalam mendukung visi dan misi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara dengan Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Ini targetnya memang pendampingan yang lebih intensif mengenai karakter siswa karena memang salah satu visi dan misi sekolah kita adalah pendampingan karakter, nah BPI inilah yang menjadi salah satu program unggulan kita untuk membina karakter. Tujuannya jadi kita pengawalan baik ibadahnya evaluasi sholatnya dan juga karena kelompok BPI itu kecil mbak jadi evaluasinya itu lebih intens ibadahnya pun akhlaknya anak-anak kita unggulannya disitu”.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan di atas pada tanggal 15, 22 dan 29 September 2022.<sup>15</sup> Peneliti melihat memang benar adanya dalam proses evaluasi pada kegiatan bina pribadi Islam siswa dituntut untuk bisa mengembangkan keterampilan.

---

<sup>15</sup> Observasi tentang proses evaluasi pada kegiatan BPI pada Tanggal 15, 22 dan 29 September 2022.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abdul Gamal selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul

### **- Guru memberikan teladan atau contoh yang baik**

“Dalam membina Bina Pribadi Islam (BPI) pada peserta didik juga sangat menekankan pada pemberian keteladanan atau memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisannya serta menjadi suri tauladan bagi para peserta didik”.<sup>16</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh. Pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh, yakni dengan cara ceramah saat BPI berlangsung, selain itu juga dengan keteladanan langsung dari seorang pendidik”.<sup>17</sup>

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“memang pada setiap peserta didik itu mempunyai potensi untuk menjadi baik, namun peserta didik juga tidak akan serta merta mengikuti

---

Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 22 September 2022, Pukul 08.10.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Septi Masnadewi selaku Ketua pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 08.40.

kebaikan tersebut sesuai dengan fitrahnya. Yang menjadi peran paling utama adalah seorang pendidik yang sangat berfungsi mengadakan suatu pembinaan tersebut. Sehingga peserta didik akan mengikuti sesuai apa yang dikatakan dan dilakukan oleh pendidiknya. Namun ketika pendidik hanya dapat mengarahkan saja tanpa mengaplikasikannya suatu contoh yang baik bagi peserta didik, maka di sinilah yang amat sulit untuk para peserta didik mengikuti dan mencontoh pendidiknya untuk dapat meniru dan mempraktekannya langsung".<sup>18</sup>

Dari berbagai informasi yang telah diberikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh. Baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit dari pada yang abstrak. Jadi sudah jelas bahwa metode pembinaan dengan keteladanan merupakan hal yang paling berhasil dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi untuk memastikan keabsahan jawaban dari informan di atas pada tanggal 15, 22 dan 29 September 2022. Peneliti

melihat memang benar adanya pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh. Pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh, yakni dengan cara ceramah saat BPI berlangsung, selain itu juga dengan keteladanan langsung dari seorang pendidik.<sup>19</sup>

- Pemberian hukuman

"Kalau untuk upaya atau cara yang dilakukan ketika ada anak yang masih melanggar peraturan atau akhlak anak yang kurang baik maka itu biasanya anak-anak diberi nasihat melalui waka kesiswaan terlebih dahulu".

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

"Misal ada beberapa anak yang malas mengikuti kegiatan Bina Pribadi Islam, maka kita akan berikan siswa tugas dan dinasehati sebelum kita bertanya mengapa malas belajar, apa yang membuat kamu malas mengikuti kegiatan".

Sama halnya penuturan responden yang ketiga, Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 29 September 2022, Pukul 09.10.

<sup>19</sup>Observasi tentang proses keteladanan siswa sebuah pendukung karakter pada Tanggal 15, 22 dan 29 September 2022.

## Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir

Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“siswa tersebut kita beri tugas. Missal ada anak yang memang mengaji belum mengenal huruf atau masih terbata-bata maka kita berikan tugas kepada anak itu untuk mengaji kepada kita atau kepada orang yang sudah pashi dalam bacaan Al-Qur’an, maka pertemuan selanjutnya kita tes anak itu adakah perubahan dalam waktu 1 pekan tersebut.

### - Faktor pendukung

Dalam pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Raudhatul Ulum ada beberapa faktor pendukung pembinaan karakter ini. Berikut ini ada beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung pembinaan karakter siswa di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya akan diuraikan di bawah ini:

### - **Adanya buku pedoman Bina Pribadi Islam**

Menurut Bapak Kepala Sekolah faktor pendukung pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sangat beragam, bisa faktor dari dalam atau intern dan faktor dari luar atau ekstern. Bapak Abdul Gamal menyatakan bahwa:

“faktor pendukung pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu seperti adanya buku pedoman bina pribadi Islam. Pendukung pembentukan karakter siswa melalui program bina pribadi Islami sangatlah banyak, beberapa diantaranya antara lain: Kegiatan sekolah yang terprogram, lokasi yang strategis dan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, kekuatan guru dan para mentor BPI dalam membuat kedekatan dengan siswa, kedisiplinan sekolah, serta kesadaran siswa dan guru itu sendiri”.<sup>20</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan responden kedua, Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung antaranya ialah adanya buku pedoman bina pribadi Islam. Visi dan misi sekolah yang dibentuk untuk mendukung pendidikan karakter untuk mewujudkan ahlaqul karimah, kemudian lingkungan sekolah yang sudah semua Islam, kesadaran siswa untuk mengikuti program BPI, penegakan aturan sekolah”.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan bapak Abdul Gamal selaku kepala sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 22 September 2022, Pukul 08.15.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Septi Masnadewi selaku Ketua pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga, Pada Tanggal 15 September 2022, Pukul 08.45.

- **Adanya pelatihan khusus untuk Pembina Bina Pribadi Islam**

Kemudian adanya pelatihan khusus untuk pembina Bina Pribadi Islam seperti halnya penuturan responden Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“kami dilatih berdasarkan SKL dibuku panduan BPI. Adapun Output yang kita harapkan yaa sebenarnya berdasarkan yang ada di SKL seperti kepemimpinan yang berasal dari cerita sejarah para nabi, tidak lemah, tidak mudah menangis, tidak takut selain kepada Allah begitu output yang kita inginkan”.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“faktor pendukung selanjutnya adanya pelatihan khusus untuk pembina Bina Pribadi Islam itu berdasarkan SKL dibuku panduan BPI. Berdasarkan output program Bina Pribadi Islam, sesuai dengan SKL JSIT, misalnya: aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bersih, itu tentang salah satu dari SKL BPI, seperti “bagaimana sih mengenal Allah,“. Itu tentang aqidah, salah satunya. Kemudian output nya ketika ke kamar mandi tidak takut, jadi mereka takut nya hanya kepada Allah, itu salah satunya. Jadi ketika kita ke

aqidah ini, portofolionya, dalam seminggu ini mereka tidak takut pada setan gitu kekamar mandi sendiri, jadi mereka ceklis hari ini, gitu contohnya seperti itu”.<sup>22</sup>

Selanjutnya ada kegiatan non Bina Pribadi Islam yang mendukung diluar kegiatan Bina Pribadi Islam. Misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti ada pelajaran SKI, PKN dll. Seperti halnya penuturan responden Ibu Septi Masnadewi selaku ketua Pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“selain faktor pendukung adanya kegiatan adanya buku pedoman Bina Pribadi Islam, dan adanya pelatihan khusus untuk Pembina Bina Pribadi Islam. Selanjutnya karena adanya kegiatan non Bina Pribadi Islam seperti ada pelajaran SKI, PKN dll”.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga beliau menyatakan bahwa:

“faktor pendukung selanjutnya adanya kegiatan non Bina Pribadi Islam yang mendukung Misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung seperti ada pelajaran SKI, PKN dll”.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan meengenai pembinaan

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Miaty Andrianti selaku pembina BPI di SMP IT Raudhatul Ulum

Sakatiga, Pada Tanggal 29 September 2022, Pukul 09.15.

## Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir

karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yang melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini:

Pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan bina pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga sudah terlaksana dengan baik, hal itu terlihat dari adanya :

- a. Proses pemahaman awal yang dilakukan oleh pembina kegiatan bina pribadi Islam terdiri dari Tujuan dari program BPI, dan Strategi pemahaman dari program BPI.
- b. Proses pembiasaan atau pelaksanaan kegiatan bina pribadi Islam ada berapa bagian yaitu pembiasaan disiplin dengan tepat waktu, strategi pembiasaan dari program BPI
- c. Proses evaluasi pada kegiatan Bina Pribadi Islam
- d. Proses keteladanan siswa sebagai pendukung karakter ada beberapa bagian yaitu, guru memberi telada atau contoh yang baik, dan pemberian hukuman.
- e. Faktor pendukung dari pembinaan karakter religius siswa pada kegiatan bina pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu:
  - 1) Adanya buku pedoman BPI
  - 2) Adanya pelatihan khusus untuk pembina BPI

- 3) Adanya kegiatan non BPI yang mendukung

### DAFTAR RUJUKAN

- A Doni Koesuma. (2007) *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Aditomo Anindito. (2022) *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Palajar Pancasila* Jakarta.
- Afifah dan Imam Mashuri. (2019) *Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa (studi multi kasus SDI Raudluatul Jannah Sidoajo dan SDIT Ghilmani Surabaya)* dalam jurnal Volume 3 Nomor 2.
- Ancok Djamaluddin dan Suroso. (2001) *Psikologi Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andrian Gilang Faisal dkk. (2018) *Evaluasi Program Mentoring Agama Islam*, dalam Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, Vol.1 No.2.
- Asmani Jamal Ma'mur. (2013) *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: DIVA Press.
- B. Simanjuntak dan I Lpasaribu. (1990) *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.
- Departemen Pendidikan Nasional (2011) *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadliyani Fani. (2020) *Implementasi Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Bantar*, Jurnal Bestari Vol. 17 No.2.
- Gunawan Heri. (2012) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gunawan Imam. (2013) *Metode peneliti kualitatif teori & praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayatulloh Furqon. (2010) *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jalaluddin. (2011) *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Karmila Wat dkk. (2021) *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Progam BPI (Bina Pribadi Islami) di SMPIT Al-Khoiriyah Garut*, Jurnal pendidikan Agama Islam.
- Kurniawan Syamsul. (2016) *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat Yogyakarta*: Ar-Ruzz media.
- Majid Abdul dan Diah Andayani. (2013) *Pendidikan Karakter Pesrpektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meity Taqdie Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm 54
- Miles dan Michael Huberman. (1992) *Analisis Data Kualitatif, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rahidi*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong Lexy. (2018) *Metode Penelitian Kalitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2010) *Manajemin Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari Mohammad. (2014) *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok, PT Raja Grafindo Persada.
- Mutara Sachiko dan William C. Chitttick. (1997) *Triogi Islam: Islam, Iman, Ihsan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Nasiruddin. (2009) *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group.
- Qodratillah Meity Taqdir. (2011) *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan

## **Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir**

- Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ridha Achmad Rasyid. *Manajemen Oprasional Bina Pribadi Islam di Sekolah Islam Terpadu*.
- Riswandi Muhammad. (2012) *Manajemen Mentoring*, Karawang, Ilham Publishing.
- Sani Abdullah dan Muhammad Kadir. (2016) *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sarijun Muhammad. (2011) *Manajemen Halaqoh Efektif*, Oslo: Era Adicitra Intermedia.
- Sriwilujeng Dyah. (2017) *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.
- Subagoyo Joko. (2011) *Metode Penelitian dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandi. (2014) *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2017) *Metode Penelitian Kualitatif; untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, Enterpetif, Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019) *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Saodih. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja